

Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019)

Dila Dwi Mardiana¹, Dharmayanti Pri Handini², Mulyono³

¹Program Studi Sarjana Manajemen – Universitas Widyagama, diladwimardiana05@gmail.com

²Program Studi Sarjana Manajemen – Universitas Widyagama Malang, dharmayanti35@gmail.com

³Program Studi Sarjana Manajemen – Universitas Widyagama Malang, mulyono.uwg@gmail.com

Presenting Author : diladwimardiana05@gmail.com

*Corresponding Author: dharmayanti35@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Analisis pengaruh current ratio terhadap harga saham, (2) analisis pengaruh return on asset terhadap harga saham, (3) analisis pengaruh debt to equity terhadap harga saham, (4) analisis pengaruh earning per share terhadap harga saham, (5) analisis pengaruh current ratio, return on asset, debt to equity ratio, earning per share terhadap harga saham. Penelitian ini berbentuk kuantitatif deskriptif kuantitatif dan jenis penelitian ini termasuk dalam kategori eksplanatori. Penelitian ini berjumlah 22 sampel data keuangan perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) current ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, (2) return on asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham (3) debt to equity ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham (4) earning per share berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham (5) analisis pengaruh current ratio, return on asset, debt to equity ratio, earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Harga Saham

Abstract

His study aims to determine: (1) analysis of the effect of the current ratio on stock

prices, (2) analysis of the effect of return on assets on stock prices (3) analysis of the effect of debt to equity ratio on stock prices (4) analysis of the effect of earnings per share on prices. stock (5) analysis of the effect of current ratio, return on assets, debt to equity ratio, earnings per share on stock prices The approach in this research is in the form of quantitative descriptive research and this type of research is included in the explanatory category. This research consists of 22 financial data of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017- 2019 period using purposive sampling technique. The data analysis technique in this study used multiple regression test. The results of this study indicate that: (1) the current ratio has a non-significant positive effect on stock prices, (2) return on assets has an insignificant positive effect on stock prices. (3) debt to equity ratio has a non-significant positive effect on stock prices. (4) earnings per share has no significant positive effect on stock price, (5) analysis of the effect of current ratio, return on assets, debt to equity ratio, earning per share has no significant effect on stock prices.

Keywords: Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Stock Price

PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan (emiten) merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan itu para investor dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham- saham yang dimiliki. Studi di masa lalu telah menunjukkan pentingnya laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber untuk investasi (Sunarto, 2001).

Faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Harga saham yang meningkat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat atau prestasi manajemen dalam rangka mengelola usahanya sangatlah baik. Peningkatan prestasi manajemen dapat di capai bila penggunaan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien, hasil yang optimal dengan menggunakan keseluruhan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Widoatmodjo, 2000).

Lemahnya permintaan, membuat harga komoditas tambang masih akan tertekan di tahun depan. Prospek harga tambang masih negatif di tahun depan seiring melorotnya permintaan dari konsumen. Kondisi ini dinilai bakal menghambat pertumbuhan kinerja keuangan emiten.

Kinerja perusahaan yang kurang baik akan mempengaruhi hasil laporan keuangan yang didalamnya terdapat curren ratio perbandingan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan kewajiban (James C dan John M 2005). Return on Asset return investasi yang diterima oleh pemegang saham (Kasmir, 2005). Debt to equity ratio menghitung utang dengan ekuitas (Kasmir, 2005). Earning per share mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2016).

Dengan adanya masalah yang ada di dalam perusahaan maka perlu diadakan penelitian kembali untuk melihat seberapa besar pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap harga saham, yang nantinya laporan ini digunakan oleh para investor untuk menentukan pilihan dalam menentukan menanamkan modalnya. Berdasarkan data dan pernyataan – pernyataan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini mengambil judul “ **ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA PERIODE 2017-2019.**”

Dari latar belakang yang telah diuraikan , maka penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variable independent yang terdiri dari Current Ratio(CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio(DER), Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan perdagangan berupa saham-saham, obligasi-obligasi, serta surat berharga lainnya dengan menggunakan jasa para perantara. Pasar modal ini dirancang untuk melakukan investasi jangka panjang. Pengguna pasar jenis pasar modal ini adalah para individu, pemerintahan, organisasi dan perusahaan. Peran pasar modal bagi suatu

negara sangat penting dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lainnya. Pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan (emiten) untuk memuaskan keinginan para pemegang saham, kebijakan deviden dan stabilitas harga sejuritas yang relative normal.

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan ataupun tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha atau pada perseroan terbatas". Bentuk saham yaitu selebaran kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas adalah sebagai pemilik perusahaan yang telah menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan tersebut ditentukan oleh seberapa besarnya penyertaan yang sudah ditanamkan pada perusahaan tersebut. Saham terdapat 2 jenis, yaitu saham biasa (Common Stock) dan saham preferensi (Preferred Stock)

Analisis Fundamental

Analisis Fundamental adalah proses memperhitungkan saham di masa yang akan mendatang dan memastikan nilai perusahaan dengan menganalisis serta menginterpretasikan faktor-faktor kunci untuk ekonomi, industri, serta perusahaan sehingga akan diperolehnya taksiran harga saham. Pada proses menganalisis fundamental, pada umumnya dilakukan terlebih dahulu adalah menganalisis ekonomi, lalu selanjutnya melakukan analisis industri dan pada akhirnya dilakukannya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 1979). Menurut Hanafi dan Halim (2009) Rasio ini adalah rasio yang digunakan menghitung antara aktiva lancar yang dibagikan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki oleh perusahaan dan ditambah dengan aset-aset yang nantinya bisa diubah menjadi kas dalam waktu tahun yang relatif terhadap besarnya utang-utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat pada tanggal tertentu seperti yang telah tercantum pada neraca. Current ratio digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek

Return on asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besarnya total laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang telah tertanam dalam total aset (Kasmir 2013). Menurut Irfan Fahmi (2012) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut mampu untuk mengelola utang dalam memperoleh laba dan juga mampu melunasi kembali utang-utangnya.

Debt earning ratio adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Jika semakin tinggi rasio maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang telah disediakan oleh para pemegang saham. Dan jika semakin rendah rasio maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2013) Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung utang dengan ekuitas. Dalam menghitung rasio ini digunakan cara dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh total ekuitas. Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan menghitung perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri

Earning per share merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi para pemegang saham yang ikut serta dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2016) Earning per share/ rasio laba per lembar saham yang sering disebut juga dengan rasio nilai buku adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Alasan penulis memilih rasio ini karena CR merupakan rasio yang menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan Harahap (2013) bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan konsep tersebut maka dapat diajukan hipotesis alterbatif yang pertama (H1) sebagai berikut:

H1 = Current Ratio mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019

2. Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham

Alasan penulis memilih rasio ini karena untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh para investor sebelum menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan. Menurut hasil Penelitian Menurut penelitian terdahulu Egi Ferdianto (2014), Susan Grace Veranita Nainggolan (2008) dan Sigit Sanjaya & Winda Afriyenis menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 = Return on Asset mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Alasan penulis menggunakan rasio ini karena kebijakan dividen merupakan pembagian hasil operasi perusahaan kepada para pemegang saham yang berupa hasil dari investasi. Menurut penelitian terdahulu Egi Ferdianto (2014), Mia Dwi Lestari (2018), dan Nadia Catheline (2016) menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio (DER) variabel ini memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham.

H3 = Debt Equity Ratio mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

4. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

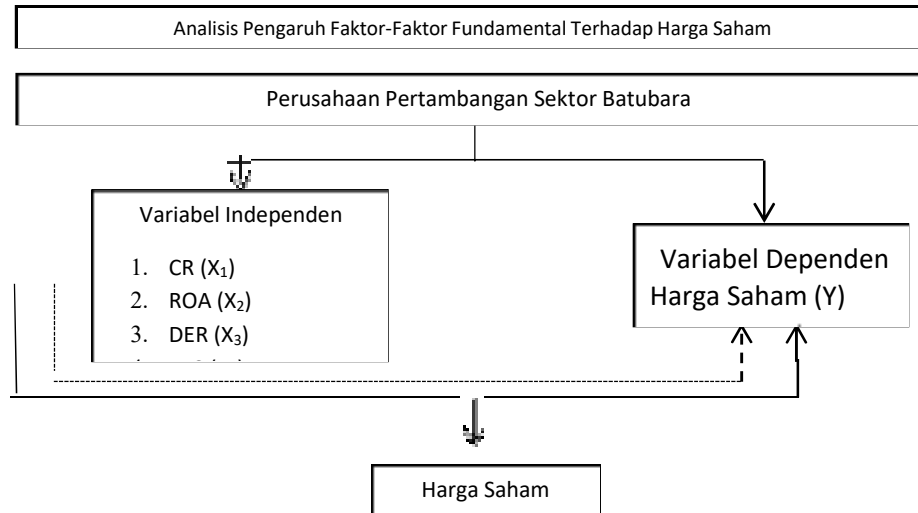
Alasan penulis memilih rasio ini karena, jika nilai EPS meningkat maka akan menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan ke investor semakin besar dan hal tersebut akan menarik para investor untuk membeli saham. Menurut penelitian terdahulu Muhammad Irfan Harahap (2013), Sigit Sanjaya & Winda Afriyenis (2018) menunjukkan bahwa Earning per Share (EPS) variabel ini memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham.

H4 = Earning Per Share mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh CR, ROA, DER, EPS. Untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian secara simultan dan parsial, berikut ini gambarnya:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Ket: _____ Secara parsial ----- Secara simultan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian bersifat deskriptif. Jenis data menggunakan data sekunder yang bersumber dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan sektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2019. Data yang digunakan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yang berjumlah 22 perusahaan.

Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Terikat (Dependent variabel)

Harga saham merupakan bentuk surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal. Harga saham pada penelitian ini adalah suatu harga saham penutupan (closing) pada perusahaan yang diperoleh pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2017-2019 pada perusahaan pertambangan sektor batubara. Data harga saham diukur dengan satuan rupiah.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{AKtiva Lancar}}$$

2. Variabel Bebas (Independent variabel)

a. Current Ratio

Rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan pada suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar dan tanpa harus bergantung pada persediannya.

b. Return On Asset

Rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran kemampuan pada suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aset atau aktiva yang telah digunakannya

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Debt Equity Ratio

Rrasio yang digunakan untuk menunjukkan persentase penyediaan oleh para pemegang saham kepada pemberi pinjaman.

$$DEB = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Earning Per Share

Rasio yang digunakan untuk menghitung keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif, dengan perhitungan data yang diperoleh dengan melakukan suatu perhitungan tertentu ada rasio CR, ROA, DER, EPS. Dalam perthitungan penelitian ini menggunakan bantuan komputasi program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Sebelum dilakukannya dianalisis linier berganda dilakukannya uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji Multikolinearitas , uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas.

Hasil Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 *Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	66	.20	7.20	4.3742	1.45964
ROA	66	-28.80	9.90	1.7818	5.41442
DER	66	.10	7.00	3.0758	1.71984

Sumber: data olah, 2021

CR nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 7,20, paling rendah CR 0,20, hal tersebut. Rata- rata CR dari tahun 2017-2019 yaitu 4,3742. Sedangkan standar deviasi likuiditas (CR) sebesar 1,45964.

ROA nilai tertinggi sebesar 9,90, paling rendah -28,80. Rata-rata ROA dari tahun 2017- 2019 yaitu sebesar 1,71984. Dan standar deviasi untuk profitabilitas ROA yaitu sebesar 5,41442.

DER) tertinggi terjadi sebesar 7,00. Sedangkan persentase terendah 0,10. Rata-rata DER dari tahun 2017-2019 yaitu sebesar 3,0758. Dan standar deviasi untuk solvabilitas DER yaitu sebesar 1,71984.

Persentase EPS tertinggi tahun 2019 sebesar 9,30, hal ini dikarenakan perusahaan ,sedangkan persentase terendah sebesar -105,70. Rata-rata EPS dari tahun 2017-2019 sebesar -1,4939. Dan standar deviasi untuk EPS yaitu sebesar 18,05324.

Harga saham yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 10,10 dan terendah sebesar 0,60. Dengan rata-rata sebesar 7,0606 dan standar deviasi sebesar 1,91495.

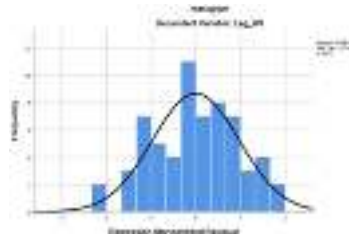
Uji Asumsi Klasik

Saat akan melakukan analisa regresi berganda, maka dilakukannya beberapa asumsi, yakni asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

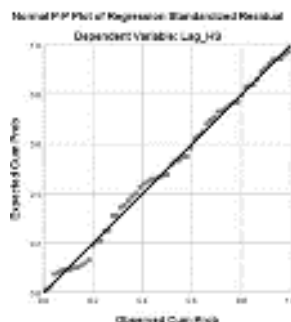
Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Jika Histogram membentuk lengkung kurva normal maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Berdasarkan tampilan Histogram diatas maka pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya adalah berdistribusi normal.

Gambar 3 Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Gambar P-Plot terlihat penyebaran data dari waktu ke waktu selalu konsisten dan kondisi ini yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Si g.	Statistic	Df	Si g.

Unstandardized Residual	.066	63	.200	.984	63	.609
-------------------------	------	----	------	------	----	------

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa data residual dari model yang digunakan berdistribusi normal. Hal tersebut dilihat dari (Asymp. Sig (2tailed) yang lebih besar dari 0,5 yaitu sebesar $0,200 > 0,05$

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan aanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	.	
	Lag_CR	.892	1.121
	Lag_ROA	.685	1.459
	Lag_DER	.904	1.106
	Lag_EPS	.665	1.505

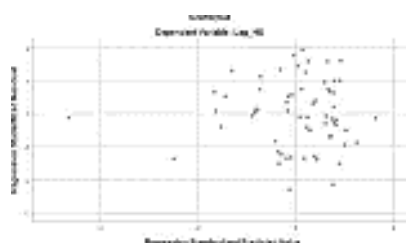
Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Nilai Tolerance variabel independen CR sebesar 0,892, ROA sebesar 0,685, DER sebesar 0,904, EPS sebesar 0,665. Dari hasil tersebut maka nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai VIF pada masing-masing variabel independen yakni CR sebesar 1,121, ROA sebesar 1,459, DER sebesar 1,106 dan EPS sebesar 1,505 yang tidak melebihi 10. Sehingga dikatakan tidak ada Multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksaman varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hal ini dinamakan uji heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas.

Gambar 4 Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil grafik Scatterplot diatas menunjukkan data dalam penelitian ini tidak terdapat problem heterokedastistas, karena data tersebar baik dibawah angka 0 dan diatas angka 0 dan tidak terdapat pola tertentu dalam penyebarannya. Maka dilihat dari gambar tersebut menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya

Tabel 5 Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.119	1.46462	2.016

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai DW sebesar 2,016, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan sebesar 5 % atau 0,05 dengan jumlah sampel N = 63 dan jumlah variabel independen 4 (K=4) maka nilai DU = 1,7304 nilai DW lebih besar dari batas (DU) yakni 1,7319 dan kurang dari (4-du) 4-1,7319 = 2,2681 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Analisis Regresi Linear Berganda

a. Dependent Variable: HS

Tabel 6 Analisis Regresi linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.442	.789		10.703	.000
	Lag_CR	.159	.120	.167	1.324	.191
	Lag_ROA	.083	.037	.323	2.243	.029
	Lag_DER	.031	.100	.039	.307	.760
	Lag_EPS	.005	.011	.071	.484	.630

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 5,538 + 0,069X_1 + 0,127X_2 + 0,195X_3 - 0,004X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat analisis masing-masing pangaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien regresi variabel CR (X1) sebesar 0,159. Hasil koefisien regresi variabel ROA (X2) sebesar 0,083. Hasil koefisien regresi variabel DER (X3) sebesar 0,031. Hasil koefisien regresi variabel EPS (X4) sebesar 0,005.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.420 ^a	.176	.119

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,420 Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan cukup kuat antara variabel CR, ROA, DER, dan EPS.

Uji Hipotesis Uji T (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.442	.789		10.703	.000
	Lag_CR	.159	.120	.167	1.324	.191
	Lag_ROA	.083	.037	.323	2.243	.029
	Lag_DER	.031	.100	.039	.307	.760
	Lag_EPS	.005	.011	.071	.484	.630

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

a. Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji-t dari CR (X1) yang diprosikan dengan CR menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar $0,191 > 0,05$. Untuk nilai thitung sebesar $1,324 < 1,67155$ ttabel, Maka hal ini bermakna bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji-t dari ROA (X2) menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ thitung sebesar $2,243 > 1,67155$ ttabel Maka hal ini bermakna bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji-t dari DER(X3) menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar $0,760 > 0,05$ thitung sebesar $0,307 < 2,00062$ ttabel. Maka hal ini bermakna bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji-t dari EPS (X4) menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar $0,630 > 0,05$ thitung sebesar $0,005 < 2,00062$ ttabel. Maka hal ini bermakna bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji F (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji-F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.573	4	6.643	3.097	.022 ^b
	Residual	124.416	58	2.145		
	Total	150.989	62			

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh CR, ROA, DER, dan EPS secara simultan terhadap harga saham adalah sebesar $0,022 > 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar $3,097 > 2,53$ Ftabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, ROA, DER, EPS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Fundamental (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 9 maka menunjukkan bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan CR sebesar $0,191 > 0,05$. Maka variabel CR menggambarkan bahwa tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Egi Ferdianto dengan judul “Analisis Pengaruh ROA, DER, NPM, dan CR terhadap Harga Saham (Studi empiris pada perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. yang menegaskan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Faktor Fundamental (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 9 maka menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.1 dengan nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$. Hasil ini menggambarkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, yang artinya ROA tersebut mengalami kenaikan maka harga saham meningkat, dan sedangkan jika ROA mengalami penurunan maka harga saham juga menurun pula. Sehingga pada penelitian ini berkonsisten pada Egi Ferdianto (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh ROA, DER, NPM, CR, terhadap harga saham pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menegaskan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Faktor Fundamental (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 9 maka menunjukkan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.1 dengan nilai signifikan $0,760 > 0,05$. Dengan kata lain bahwa besar kecilnya DER tidak menaikkan atau menurunkan harga saham. Sehingga penelitian ini berkonsisten pada Susan Grace Veranita Nainggolan (2008) dengan judul “Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan menegaskan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Faktor Fundamental (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 9 maka menunjukkan bahwa variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.1 dengan nilai signifikan $0,630 > 0,05$. Sehingga penelitian ini berkonsisten pada Sigit Sanjaya & Winda Afriyenis (2018) dengan judul “Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi” dengan menegaskan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh secara Simultan variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Hasil uji simultan pada penelitian ini menghasilkan nilai Fhitung sebesar 3,097 dengan tingkat signifikan sebesar 0,022. Nilai Ftabel untuk model regresi diatas adalah 2,53 (Fhitung lebih kecil dari Ftabel) hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen CR, ROA, DER dan EPS secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara tahun 2017-2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam analisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham, peneliti menghasilkan beberapa kesimpulan. Secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, yang berarti para investor hanya melihat pada kegiatan usaha pada perusahaannya tanpa melihat likuiditas dari suatu perusahaan tersebut.
2. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tingginya ROA maka semakin baik pula dalam mengelola aset dalam menghasilkan laba, dan menarik minat para investor dalam melakukan transaksi saham.
3. DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, karena semakin kecil DER maka resiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil pula.
4. EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham karena para investor menilai bahwa EPS yang tinggi belum tentu memberikan return yang diinginkan oleh para investor.

Secara simultan, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa analisis fundamental CR, ROA, DER dan EPS secara simultan berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti melalui penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambahkan beberapa variabel penelitian lainnya yang sekiranya nantinya dapat berpengaruh terhadap harga saham sehingga hasil penelitian nantinya akan lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menggunakan data terbaru agar dapat memberikan gambaran yang terkini, tentang faktor-faktor apasajakah yang dapat mempengaruhi harga saham.

REFERENSI

Ahmad, Kamarudin (2004), Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Rineka Cipta, Jakarta

Anoraga, Pandi dan Piji Pakarti. 2006. Pengantar Pasar Modal Jakarta: PT. Mahasatya Asnawi, Said Kelana & Chandra Wijaya, 2010. Pengantar Valuasi. Jakarta: Salemba Empat. Brigham, Eugene F. Houston 2010 Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Salemba 4 Farid, Harianto dan Siswanto, Sudomo, (1998). Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di

Pasar Modal Indonesia, PT Bursa Efek Jakarta, Jakarta.

Hanafi, Mamduh, M., 2004. Manajmn Keuangan, Edisis 2004/2005, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi – UGM, Yogyakarta

Hendra S. Raharjaputra. 2011. Manajemen Keuangan & Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
Husnan, S. 2009 Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas, Yogyakarta: UPP STIM

YKPN

Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2003, Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Yogyakarta.

- James C. Van Horne & John Wachowicz, JR., 2005 Fundamental of Financial Management: Prinsip – Prinsip Keuangan, Edisi 12, Jakarta, Salemba Empat
- Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE UGM Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2015, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama Cetakan kedua. Jakarta: Kencana
- Martalena & Malinda, 2011. Pengantar Pasar Modal, Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi Martono, dan Agus Harjito, 2003, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan ketiga. Yogyakarta: Ekonesia
- Ruslan, Rosady. 2010. Metode Penelitian : Public Relations dan Aplikasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sitanggang, J.P. 2012, Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid 1. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis”, Alfabeta, Bandung, 2009.
- Suharli, 2004. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada Equity Secutitas melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Hutang Perusahaan Publik di Jakarta, Universitas Diponegoro, Semarang
- Sunariyah. 2006, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP Tampubolon, Dr. Manahan P., 2004, Manajemen Keuangan (Finance Management). Jakarta: Ghalia Indonesia
- Weston, J. Fred & Copeland, Thomas E. 2001, Manajemen Keuangan Jilid 1, Edisi 9, Jakarta : Binarupa Aksara